



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh (LAGZIS) Baitul Ummah MALANG yang beralamat di Jalan Kamelia Nomor 3 Kota Malang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sosiologis atau empiris. Dalam penelitian ini, peneliti telah menggambarkan secara mendalam mengenai suatu keadaan objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep dan realita yang terjadi.¹

¹Cik Hasan Bisri. *Model Penelitian Fiqih Jilid I: Paradigma penelitian Fiqih dan Fiqih penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004), 18.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dimana obyek yang diteliti, yaitu para amil dan *mustahiq* LAGZIS Baitul Ummah Kota Malang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana realita yang terjadi dalam masyarakat.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian.²Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena obyek penelitian. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang di nyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Yang di teliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia.³

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik yang dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan para informan sehingga bisa langsung mewawancarai dan berdialog dengan mereka. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu :

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 23.

³ Moleong, *Metodologi*, 3.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan.⁵ Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama yaitu dari pengurus LAGZIS Baitul Ummah Malang dan 28 *mustahiq* pada tahun 2011. Data tersebut didapatkan dengan cara wawancara dengan pegawai LAGZIS Baitul Ummah Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan⁶. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer mengingat data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori.⁷ Dan sumber data sekunder (*secondary data*) ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya⁸.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Sumber Primer

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Cet. III; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986),10.

⁶ Soerjono, *Pengantar* 11.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV. Jakarta; Reneka Cipta. 2004),87.

⁸Soerjono, *Pengantar*,12.

Untuk memperoleh data primer yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian adalah:

1. *Wawancara*, yaitu metode pengumpulan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam hal ini *interviewer* menanyakan pertanyaan yang masih belum disusun terlebih dahulu dalam pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui data sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang manajemen baik secara administratif dan praktis tentang LAGZIS Baitul Ummah dengan sumber data para amil.
- 2) Informasi perkembangan dan keadaan *mustahiq* LAGZIS Baitul Ummah Malang, dengan sumber informasi para *mustahiq* dan informasi dari para amil.

Adapun Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu model wawancara yang dijalankan dengan pedoman wawancara secara garis besar hal-hal yang ditanyakan secara sistematis, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pegawai

⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002),227.

LAGZIS Baitul Ummah Malang dan para *mustahiq* serta beberapa orang yang terkait dengan lembaga zakat tersebut yaitu pengurus LAGZIS Baitul Ummah. Informan yang dimaksud adalah Penanggung jawab LAGZIS Baitul Ummah dalam hal ini Prof. Ir. Sahri Muhammad, MS., Manajer LAGZIS Baitul Ummah yaitu Drs. Utsman Mukarom, M.Si, Staf Manajer Bidang Pemberdayaan yaitu Ibu Ninik Ulfah, dan Staf Bidang pendayagunaan dana ZIS, Ibu Yunita Devi serta 28 *mustahiq* tahun 2011 LAGZIS Baitul Ummah MALANG.

2. *Observasi* yaitu *survey* lapangan dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dengan cara mempelajari dan memahami tingkah laku hukum masyarakat yang dapat diamati dengan mata kepala.¹¹ Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses pengelolaan dan distribusi zakat, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan langsung pengelolaan zakat di LAGZIS Baitul Ummah Kota Malang. Selain itu, peneliti juga mengikuti beberapa kali pertemuan yang dibentuk dalam majelis Ta'lim yang diadakan sekali dalam sebulan dan bertempat secara bergilir di rumah *mustahiq* atau di Mushala Tempat Pelayanan Amanah.
3. *Dokumentasi*, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

¹¹ Bahder Johan Nasution. *Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*. (Bandung:C.V. Mandar Maju. 2008), 169.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dsb. Kumpulan data bentuk tulisan ini dokumentasi dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, dsb.¹² Dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam proses ini peneliti menggunakan foto-foto, rekaman wawancara, tulisan-tulisan wawancara dan literatur-literatur yang digunakan untuk mencari data.

Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data (informasi) tertulis. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Materi tentang zakat, manajemen zakat, sistem pengelolaan zakat dan pendayagunaan dna zakat.
2. Tentang program kerja dan data lainnya tentang LAGZIS Baitul Ummah Kota Malang melalui melalui buku-buku laporan administratif.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh landasan teoritis mengenai obyek penelitian dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengutip data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan zakat, khususnya mengenai zakat produktif.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), 152-153.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan adalah menggunakan beberapa langkah. Langkah pertama adalah pengecekan kembali, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna, dan data yang diperoleh juga harus merupakan data yang diutamakan agar data lengkap dan akurat.¹³ Adapun langkah yang digunakan dalam hal ini adalah mengecek keterwakilan dan kelengkapan para informan.

Selanjutnya adalah klasifikasi, yaitu menyusun dan mensistematiskan data yang telah diperoleh ke dalam pola-pola tertentu guna mempermudah pembahasan yang ada kaitannya dengan penelitian yang digunakan. Dimana data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.¹⁴ Dalam hal ini, dilakukan klasifikasi terhadap jawaban informan agar lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti sebab jawaban para informan telah dikelompokkan dalam beberapa kategori.

Langkah berikutnya adalah verifikasi, Verifikasi merupakan pengecekan kembali (menelaah secara mendalam) tentang kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan agar nantinya diketahui keakuratannya.¹⁵ Setelah data yang berasal dari jawaban para informan ini terkumpulkan dan tersusun secara sistematis, maka dilanjutkan dengan

¹³ Moleong, *Metode*, 248.

¹⁴ LKP2M, *Research Book for LKP2M*, (Malang; UIN Malang Press, 2005), 60-61.

¹⁵ Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung; Sinar Baru Algasindo, 2000), 84-85.

pemeriksaan kembali agar kebenaran diakui. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan kembali data hasil wawancara kepada informan untuk diperiksa kembali kebenarannya.

Kemudian dilakukan analisa, yaitu upaya bekerja dengan mempelajari dan memilah-milah data menjadi satuan yang dikelola dan menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari.¹⁶ Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif yaitu analisa yang diawali dengan pengelompokkan data dan informasi yang sama dan selanjutnya memberikan interpretasi untuk memberikan makna pada masing-masing data yang didapatkan kemudian menginterpretasikan secara keseluruhan dan memahami makna hubungan data satu dengan data lainnya.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan. Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban.¹⁸ Bahwa pengambilan kesimpulan adalah proses akhir dari sebuah penelitian dan pada tahap ini akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

G. Uji Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menawarkan tujuh pilihan langkah untuk melakukan uji keabsahan terhadap suatu data, yaitu (a) perpanjangan waktu kehadiran,

¹⁶ Moleong, *Metode*, 249.

¹⁷ Nasution. *Metodologi* 174.

¹⁸ Kusuma, *Proposal*, 89.

(b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi, (d) pengecekan sejawat, (e) kecukupan referensi, (f) kajian kasus negatif, dan (g) pengecekan anggota. Dari tujuh tawaran Moleong, peneliti telah menggunakan tiga langkah dalam penelitian ini.

Pertama, memperpanjang waktu kehadiran, kehadiran yang pertama atau kedua sangat berbeda dengan kehadiran yang ketiga, dan seterusnya. Karena peneliti yakin bahwasannya semakin banyak tingkat kehadiran dalam memperoleh data, maka semakin memperlancar dalam mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Sehingga diperoleh data yang menyeluruh dan akurat.

Kedua, ketekunan pengamatan. Teknik ini dipakai untuk mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dalam ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dalam model pemberdayaan *mustahiq*, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan faktor yang mudah.

Ketiga, pengecekan sejawat. Teknik ini dipakai untuk menjamin data-data berupa opini-opini yang dihasilkan dari wawancara terhadap pengurus LAGZIS Baitul Ummah dan para *mustahiq* zakat, yakni benar adanya. Data tersebut merupakan data opini independen pengurus LAGZIS Baitul Ummah dan *mustahiq* zakat.¹⁹

¹⁹Moleong, *Metodologi*,159.